

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Metode penelitian tentunya diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian terdiri dari metode kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran.

Penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2017, hlm. 13) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang memerlukan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan pendapat tersebut, metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang membutuhkan data berupa angka.

Darmawan (2019, hlm. 37) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai yang ingin diketahui. Artinya, penelitian kuantitatif merupakan proses untuk mendapatkan data berupa angka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan data berupa angka. Maka, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang penulis butuhkan yaitu data berupa angka.

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa jenis metode yang dapat digunakan, misalnya penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, eksperimen murni, dan eksperimen kuasi. Metode eksperimen semu merupakan salah satunya. Metode ini dilakukan dengan cara pemberian perlakuan.

Hal ini diungkapkan Sugiyono (2017, hlm. 107) menyatakan, bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Artinya, bahwa metode eksperimen memberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa penerapan suatu metode untuk menguji dan menggambarkan pengaruh suatu metode terhadap kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut yaitu mengenai eksperimen diperlukan adanya perlakuan suatu metode, Darmawan (2019, hlm. 52) menyatakan, bahwa

kuasi eksperimen atau eksperimen semu diperlukan *treatment* yang biasanya ditujukan kepada kelas eksperimen dan diharapkan *treatment* ini dapat memberikan hasil yang berbeda, artinya jauh lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan pendapat tersebut, metode eksperimen kuasi merupakan metode yang memberikan perlakuan. Perlakuan tersebut diberikan di kelas eksperimen. Sehingga diharapkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Hal tersebut dikarenakan penulis membutuhkan data berupa angka. Selain itu, pada penelitian ini akan diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design* karena subjek penelitiannya yang heterogen. Desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2017, hlm. 116) menyatakan, bahwa desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Berikut merupakan desain *nonequivalent control group design*.

Gambar 3. 1
Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 116)

Keterangan

- O₁ : Pretes kelas eksperimen
- X : Perlakuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- O₂ : Postes kelas eksperimen
- O₃ : Pretes kelas kontrol
- O₄ : Postes kelas kontrol

Bagan tersebut merupakan desai penelitian yang akan peneliti gunakan. O₁ merupakan pretes pada kelas eksperimen, lalu diberikan perlakuan atau X berupa metode *CIRC*, kemudian dilakukan pretes pada kelas eksperimen atau O₂. Pada kelas kontrol sama sama diberikan pretes O₃ dan postes O₄. Kemudian hasil belajar akan dibandingkan untuk menjawab perbedaan diterapkannya metode *CIRC* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *CIRC*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat bukan hanya orang, tetapi bisa benda, dan tempat yang penulis amati. Di dalam subjek penelitian, terdapat populasi dan sampel yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun populasi dan sampel dari penelitian ini, sebagai berikut.

Sugiyono (2017, hlm. 117) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tersebut diperlukan untuk memperoleh data. Populasi dari penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah.

1. Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Kemampuan peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
3. Keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian tersebut merupakan kemampuan penulis, kemampuan peserta didik, dan keefektifan metode *CIRC*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 11 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sumber data sebagai bahan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan hal yang penting. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 11 SMKN 11 Bandung. Dalam penelitian ini, penulis mengambil cara *purposive sampling*. Tujuannya untuk menentukan sampel yang diperlukan, sehingga memenuhi tujuan penelitian.

Sampel merupakan wakil dari populasi. Sampel penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. Sugiyono (2017, hlm. 117) menyatakan, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Materi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.
3. Keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan hasil tes peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, objek penelitian yang penulis pilih yaitu peserta didik di kelas XI SMKN 11 Bandung. Hal tersebut dikarenakan jumlah peserta didik yang memadai sehingga terdapat keragaman peserta didik.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data akan sulit untuk mendapat data yang tepat dan sesuai.

Sugiyono (2017, hlm. 308) mengungkapkan, bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Artinya, teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data. Setiap peneliti perlu mengetahui teknik pengumpulan data, sehingga data yang akan didapatkan dapat sesuai dengan standar data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan telaah pustaka, observasi, tes, dan angket.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data untuk menunjang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 398) mengatakan, “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.” Maksudnya, telaah pustaka merupakan kajian mengenai buku-buku teori dan referensi. Teori dan referensi tersebut membantu dalam menunjang teori yang dibutuhkan dalam penelitian.

Senada dengan hal tersebut yaitu mengenai telaah pustaka yang merupakan referensi yang relevan dengan hal yang diteliti, Darmawan (2019, hlm. 163) mengatakan mengenai telaah pustaka sebagai berikut.

Tahap paling awal dari penelitian perpustakaan adalah menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang disusunnya. Relevan disini tidak selalu berarti mempunyai judul yang sama dengan judul skripsi, tetapi relevan di sini adalah bahwa buku-buku tersebut mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan ditelaah.”

Berdasarkan pendapat tersebut, telaah pustaka merupakan tahap awal dalam penelitian. Dalam menulis suatu penelitian diperlukan buku-buku yang relevan untuk menunjang teori yang dibutuhkan. Relevansi disini artinya memiliki isi yang berhubungan dengan teori yang akan ditelaah.

Berdasarkan uraian tersebut, telaah pustaka digunakan untuk menelaah buku-buku guna mendapatkan informasi, materi, teori-teori yang dibutuhkan, menunjang dan relevan dalam penelitian. Maka, pada penelitian ini digunakan telaah pustaka untuk menunjang teori yang dibutuhkan penulis. Bahan tersebut digunakan dalam pembuatan proposal penelitian, skripsi, dan materi yang akan

diajarkan. Adapun sumber-sumber buku yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *CIRC*. Buku-buku tersebut yaitu buku teori membaca, teori drama, dan buku metode *CIRC*.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan. Sudaryono (2016, hlm. 87) mengatakan, “Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.” Berdasarkan pendapat tersebut, observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat perilaku, proses kerja dari objek yang diamati.

Hal serupa dengan pendapat tersebut yaitu mengenai observasi merupakan kegiatan pengamatan diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 203) mengatakan, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Maksudnya, bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati suatu objek.

Selain itu Yusuf (2017, hlm. 384) mengatakan, bahwa teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik observasi merupakan teknik dengan cara mengamati suatu objek. Pengamat menggunakan panca inderanya untuk mengumpulkan data, kemudian menyimpulkan hasil yang diamatinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan mendayagunakan panca indra. Maka, teknik digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, digunakan untuk mengumpulkan

data mengenai kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang diamati atau dinilai oleh guru.

c. Tes

Tes merupakan cara mengumpulkan data untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sudaryono (2016, hlm. 89) menyatakan, bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut, tes merupakan cara mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan seseorang. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan dalam pengetahuan, bakat, atau keterampilan terhadap seperangkat materi tertentu.

Yusuf (2017, hlm. 233) mengatakan, “Apabila peneliti ingin mengungkapkan kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*).” Artinya, tes merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik tes merupakan cara pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan. Oleh karena itu, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *CIRC*. Pada penelitian ini, penulis memberikan pretes dan postes untuk menguji dan menggambarkan kemampuan peserta didik.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responder. Yusuf (2017, hlm. 199) mengatakan, “Kuesioner berasal dari bahasa Latin: *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.” Artinya, bahwa kuesioner atau angket merupakan pertanyaan yang diberikan kepada sekelompok individu. Pertanyaan tersebut mengenai topik yang dibahas atau diteliti. Tujuan diberikannya angket yaitu untuk memperoleh data.

Senada dengan hal tersebut yaitu mengenai angket yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan suatu pertanyaan, Sugiyono (2017, hlm. 199) mengatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responder untuk dijawab.” Maksudnya, bahwa teknik kuesioner atau angket merupakan merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data. Teknik ini digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertutup/ terbuka kepada responder. Angket dapat diberikan secara langsung kepada responder atau melalui internet dan pos.

Hal serupa mengenai angket yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responder diungkapkan oleh Sudaryono (2016, hlm. 77) menyatakan, bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain, dan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Maksudnya, bahwa angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan bertanya jawab secara tidak langsung. Angket berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responder. Pertanyaan atau pernyataan tersebut mengenai topik yang peneliti ingin dapatkan.

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa efektifitas metode *CIRC* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *CIRC*. Demikian teknik pengumpulan data yang penulis gunakan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu telaah pustaka, observasi, tes, dan angket. Teknik pengumpulan data tersebut dapat membantu dalam mengumpulkan data yang penulis butuhkan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran peserta didik. Sugiyono (2017, hlm. 148) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yaitu menggunakan tes tulis dan lembar

observasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan sikap.

Tabel 3. 1
Format Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung jawab				Kerja sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
Dst.																	

Format di atas merupakan format penilaian sikap, untuk mengetahui sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai yaitu sikap tanggung jawab, teliti, jujur kerjasama, dan pantang menyerah.

Selain mengobservasi sikap, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran bersumber dari buku magang 3 sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Butir Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1.	Perumusan indikator untuk KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1. Kejelasan rumusan 2. Kelengkapan cakupan rumusan 3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	1. Kesesuaian materi ajar dengan: a. Kompetensi dasar b. Indikator ketercapaian kompetensi c. Karakteristik peserta didik				

No.	Aspek yang Dinilai	Butir Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
		d. Alokasi waktu 2. Keruntutan & sistematika materi				
3.	Pemilihan media/alat pembelajaran	Keseuaian media/alat dengan: 1. Kompetensi dasar 2. Indikator ketercapaian kompetensi 3. Materi pembelajaran 4. Karaktersistik peserta didik				
4.	Skenario kegiatan pembelajaran	1. Kesuaian strategi & pendekatan saintifik dengan: a. Indikator ketercapaian kompetensi b. Materi pembelajaran c. Karakteristik peserta didik 2. Kelengkapan langkah dalam setiap tahap pembelajaran dengan alokasi waktu				
5.	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan: 1. Indikator ketercapaian kompetensi 2. Materi pembelajaran 3. Karakteristik peserta didik				
6.	Penilaian hasil belajar	1. Kesesuaian teknik penilaian 2. Kejelasan prosedur penilaian 3. Kelengkapan instrumen				
Jumlah						
Rata-rata						

Sumber: Tim Unpas (2018, hlm. 15)

Tabel 3. 3

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Butir Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1.	Membuka pelajaran	1. Penyiapan ruang, alat, & media 2. Penyiapan siswa 3. Penyampaian kompetensi dasar 4. Apersepsi				
2.	Penguasaan materi	1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Kesesuaian urutan materi prinsip pengembangan 3. Penyampaian materi sistematis dan logis				
3.	Interaksi pembelajaran; skenario pembelajaran	1. Kesesuaian langkah pembelajaran, pengintegrasian <i>life skill</i> , pengalaman belajar dengan kompetensi dasar 2. Keefektifan pengelolaan kelas 3. Ketepatan teknik bertanya menanggapi 4. Kecukupan penggunaan waktu selang 5. Kesesuaian metode & media pembelajaran dengan kompetensi dasar 6. Kecakapan menggunakan media & sumber				

No.	Aspek yang Dinilai	Butir Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
		belajar				
4.	Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu	1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, & variasi intonasi 2. Ketepatan penggunaan bahasa dan isyarat 3. Keefektifan & keluwesan gerak 4. Kepercayaan diri, pandangan mata & ekspresi 5. Kecukupan & proporsi alokasi waktu				
5.	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisi: jenis tagihan, bentuk instrumen, contoh & rubrik penskoran				
6.	Menutup pelajaran	1. Membuat kesimpulan 2. Mengulang secara ringkas 3. Menyampaikan materi berikutnya 4. Memberi tugas				
Jumlah						
Rata-rata						

Sumber: Tim Unpas (2018, hlm. 17)

Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan diisi oleh guru. Penilaian ini diisi pada saat penelitian di kelas. Penilaian ini yaitu untuk menilai kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup Baik
Kurang dari 1,5	D	Kurang

b. Tes

Teknik tes bisa dilakukan dengan tes tulis atau lisan. Pada penelitian ini, digunakan tes tulis dalam bentuk uraian. Tes diberikan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu. Tes dilakukan melalui pretes dan postes.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen penilaian
3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	3.19.1 Menjelaskan pengertian drama	Tes	Tes tulis uraian	1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan drama! 2. Tuliskanlah tema dari teks drama yang dibaca! Bercerita tentang apakah isi dari teks drama tersebut! 3. Tuliskanlah 7 ciri-ciri kebahasaan dalam drama yang dibaca! 4. Simpulkanlah isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca kedalam 2 paragraf!
	3.19.2 Menuliskan isi teks drama yang dibaca	Tes		
	3.19.3 Menuliskan ciri-ciri kebahasaan dalam drama yang dibaca	Tes		
	3.19.4 Menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang dibaca	Tes		

Format tersebut merupakan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Berisikan mengenai kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen penilaian. Adapun kriteria penilaian untuk tes sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kriteria Penelitian untuk Tes

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor Ideal	Kriteria
1.	Kemampuan menjelaskan pengertian drama	1	4	4	Skor 4: Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian drama dengan 4 kata kunci (karya sastra, peristiwa kehidupan, dialog, dipentaskan)
					Skor 3: Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian drama dengan 3 kata kunci (karya

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor Ideal	Kriteria
					<p>sastra, peristiwa kehidupan, dialog, atau dipentaskan)</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian drama dengan 2 kata kunci (karya sastra, peristiwa kehidupan, dialog, atau dipentaskan)</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian drama dengan 1 kata kunci (karya sastra, peristiwa kehidupan, dialog, atau dipentaskan)</p>
2.	Kemampuan menuliskan isi teks drama yang dibaca	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menuliskan tema (kejujuran) dan isi teks drama yang dibaca dengan 5 kata kunci (nilai TO jelek, meminjam/mencuri soal UNAS, sekolah berhantu, dikerjai, kerasukan, tertangkap, atau jujur)</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menuliskan tema (kejujuran) dan isi teks drama yang dibaca dengan 4 kata kunci (nilai TO jelek, meminjam/mencuri soal UNAS, sekolah berhantu, dikerjai, kerasukan, tertangkap, atau jujur)</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menuliskan tema (kejujuran) dan isi teks drama yang dibaca dengan 3 kata kunci (nilai TO jelek, meminjam/mencuri soal UNAS, sekolah berhantu, dikerjai, kerasukan, tertangkap, atau jujur)</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menuliskan tema (kejujuran) dan isi teks</p>

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor Ideal	Kriteria
					drama yang dibaca dengan 2 kata kunci (nilai TO jelek, meminjam/mencuri soal UNAS, sekolah berhantu, dikerjai, kerasukan, tertangkap, atau jujur)
3.	Kemampuan menuliskan ciri-ciri kebahasaan dalam teks drama yang dibaca	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menuliskan 7 ciri-ciri kebahasaan disertai dengan contoh dalam drama yang dibaca</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menuliskan 5 sampai 6 ciri-ciri kebahasaan disertai dengan contoh dalam drama yang dibaca</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menuliskan minimal 3 sampai 4 ciri-ciri kebahasaan disertai dengan contoh dalam drama yang dibaca</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 sampai 2 ciri-ciri kebahasaan disertai dengan contoh atau hanya menyebutkan 7 ciri-ciri kebahasaan saja dalam drama yang dibaca</p>
4.	Kemampuan menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang dibaca	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menyimpulkan isi dan kebahasaan dalam 2 paragraf (1 paragraf tentang isi dan 1 paragraf tentang kebahasaan)</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menyimpulkan isi dan kebahasaan dalam 1 paragraf (3 kalimat) (1 paragraf tentang isi atau 1 paragraf tentang kebahasaan).</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menyimpulkan isi atau kebahasaan kurang dari 1 paragraf.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik</p>

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor Ideal	Kriteria
					tidak mampu menyimpulkan isi kebahasaan dengan benar.
Jumlah				52	

Setelah mendapat nilai pretes dan postes, nilai tersebut direkap dalam lembar nilai pretes dan postes untuk selanjutnya diolah dalam analisis data. Adapun format penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Penilaian Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama Siwa	Nilai Tes	
		Pretes (X)	Postes (Y)
1.			
dst.			

Tabel 3. 8

Penilaian Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol

No.	NIS	Nama Siwa	Nilai Tes	
			Pretes (X)	Postes (Y)
1.				
dst.				

Tabel 3. 9

Penilaian Perbandingan Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Tes Kemampuan Awal (Pretest)				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
Kontrol					
Eksperimen					

Tabel 3. 10

Penilaian Perbandingan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Tes Kemampuan Akhir (Postest)				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
Kontrol					
Eksperimen					

c. Angket

Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode *CIRC* dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama

berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu. Adapun format angket penilaian keefektifan metode *CIRC* sebagai berikut.

Tabel 3. 11

Format Angket Keefektifan Metode *CIRC*

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Pembelajaran menggunakan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> lebih menyenangkan dibandingkan dengan ceramah				
2.	Saya lebih bisa memahami pembelajaran dengan baik bila menggunakan menggunakan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>				
3.	Saya lebih menyukai pembelajaran yang interaktif (diskusi, penggunaan media, metode) karena lebih cepat memahami materi pelajaran				
4.	Saya antusias saat pembelajaran menggunakan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>				
5.	Saya dapat bekerja sama dengan baik saat diskusi kelompok				

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Sugiyono (2017, hlm. 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dari data yang telah diperoleh. Penghitungan menggunakan program aplikasi SPSS. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan.

1. Teknik Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

kegiatan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penilaian perencanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran.

Sama halnya dengan penilaian perencanaan, penilaian pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Rumus yang digunakan seperti berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{24} \times 4 =$$

2. Teknik Analisis Data Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Berfokus Pada Penggambaran Peristiwa Serta Urutan Waktu Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian tes digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan dalam menguji hipotesis. Data diambil dari kelas kontrol dan eksperimen.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka homogen, tetapi jika sebaliknya maka tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan hipotesis yaitu dapat diterima atau tidak. Sebelum melakukan hipotesis, dilakukan uji normalitas yang merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap

penggunaan uji parametrik atau uji nonparametrik. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima, tetapi jika sebaliknya maka H_0 diterima.

1) Uji Parametrik

Uji parametrik digunakan jika data berdistribusi normal. Uji parametrik terdiri dari *paired sample t test* dan *independent sample t test*. *Paired sample t test*, persyaratan dalam uji *paired sample t test* adalah data berdistribusi normal, uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan, digunakan untuk menjawab rumusan masalah, contoh: “Apakah model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”? Data yang digunakan yaitu data pretest dan posttest kelas eksperimen dengan data pretest dan posttest kelas kontrol.

Selanjutnya yaitu *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, syarat pokok menggunakan uji *independent sample t test* yaitu data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak), digunakan untuk menjawab rumusan masalah, contoh: “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model PBL dan model konvensional”? Data yang digunakan yaitu data post test kelas eksperimen dan data kelas kontrol.

2) Uji Nonparametrik

Uji nonparametrik digunakan jika data berdistribusi tidak normal. Uji nonparametrik terdiri dari *wilcoxon* dan *mann whitney*. *Wilcoxon* Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Data penelitian yang digunakan idealnya adalah data berskala ordinal atau interval. Merupakan bagian dari statistik nonparametrik, maka tidak diperlukan data penelitian berdistribusi normal. Digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t test*, jika data tidak berdistribusi normal. Digunakan untuk menjawab rumusan masalah, contoh: “Apakah model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?”.

Selanjutnya yaitu uji *mann whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata yang tidak berpasangan. Jumlah sampel yang digunakan tidak harus sama. Merupakan bagian dari *statistic nonparametrik*, maka tidak diperlukan data yang berdistribusi normal dan *homogeny*. Digunakan sebagai *alternative*

dari uji *independent sampel t test* (data tidak normal dan homogen).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian memiliki tahapan yang harus dilakukan. Tahapan tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Prosedur penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Persiapan, tahap ini yaitu pembuatan proposal penelitian
2. Pelaksanaan, tahap ini merupakan siklus dari penelitian kuantitatif, melakukan penelitian.
 - a. Penelitian dimulai dengan sebuah permasalahan sebuah pertanyaan: sebuah pertanyaan yang belum terjawab dipikiran peneliti.
 - b. Penelitian melihat tujuan dalam suatu pernyataan permasalahan.
 - c. Penelitian membagi permasalahan menjadi sub-sub permasalahan yang lebih dapat dikelola. Setiap sub permasalahan mencari petunjuk melalui pertanyaan penelitian yang spesifik atau hipotesis yang sesuai.
 - d. Penelitian mengajukan solusi sementara terhadap permasalahan penelitian melalui hipotesis yang sesuai. Hipotesis tersebut mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
 - e. Penelitian mencari data diarahkan oleh hipotesis dan dibimbing oleh permasalahan. Data dikumpulkan dan diorganisasikan.
Siswa diberi tes tulis yakni menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.
Lalu hasil tes diobservasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks drama berfokus pada penggambaran peristiwa serta urutan waktu.
 - f. Penelitian menginterpretasikan arti data yang mengarah pada pengatasan permasalahan, yaitu memberi jawaban terhadap permasalahan yang memulai penelitian itu.

Pelaporan, tahap ini merupakan pembuatan laporan hasil penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan judul, seminar proposal, bimbingan, pengambilan data, pengolahan data, dan pelaporan hasil penelitian. Demikian merupakan prosedur yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini.